

Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui *Problem Based Learning* di SMP Negeri 5 Wates

Fitri Mahmudhah¹, Esti Setiawati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas. PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.389](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.389)

Submitted:

February 15, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

learning outcomes, problem based learning model

ABSTRACT

This study aims to improve social studies learning outcomes in class VIII students of SMP Negeri 5 Wates. Teachers need to take classroom action by improving the monotonous learning process, namely lecture learning using the Problem Based Learning model. The research method used is Classroom Action Research with 2 cycles, which includes planning, action, observation and reflection steps. Data collection techniques used are observation and tests. The collected data were analyzed by quantitative descriptive technique with percentage technique. The results of this study indicate that: 1) Problem Based Learning model is more interesting for students to learn and can improve students' social studies learning outcomes. 2) Learning outcomes in the initial conditions obtained an average score of 55.6 with students who completed a total of 31.25%, after using the Problem Based Learning model in the first cycle obtained an average score of 68.0 with 56.25% complete participants. Then after repairs were made in the second cycle, the average was 76.9 with 78.13% of students completed.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Esti Setiawati

Program Studi Pendidikan IPS,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182.

Email: esti@upy.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan pada setiap manusia dan merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi karena dapat berlangsung sepanjang hayat. Salah satu upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsanya adalah dengan mengembangkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya berkaitan erat dengan berbagai komponen, antara lain yaitu peserta didik, guru/pendidik, kurikulum dan metode pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan pendidikan sangatlah penting bagi peserta didik, karena pendidikan merupakan bekal untuk masa depan.

Dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, pendidik harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas memiliki fungsi dan tujuan untuk mengaktifkan peserta didik di dalam kelas serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran. Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. [1] Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam Pendidikan di tingkat dasar maupun menengah. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tidak diujikan dalam Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), akan tetapi

diujikan dalam Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN). Dengan demikian, diharapkan capaian belajar peserta didik untuk mata pelajaran IPS dapat maksimal sesuai kualifikasi lulusan yang ada pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. [2] Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. [3] Pendapat lain tentang hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. [4] Kenyataan tentang peserta didik terkait hasil belajar adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Rendahnya hasil belajar dapat diketahui dari masih banyak perolehan penilaian harian yang dilaksanakan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Proses belajar mengajar di dalam kelas yang masih menggunakan metode ceramah dan guru menjadi salah satunya sumber belajar membuat suasana kelas menjadi pasif dan kurang menarik. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Akibat selanjutnya menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan agar peserta didik antusias berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar IPS. [5] Adapun pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. [6]

Salah satu solusi untuk mengatasi agar hasil prestasi belajar meningkat adalah menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini karena peserta didik akan dituntut lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inkuiri terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya. Menurut pendapat penulis yang mengadopsi dari Kemendikbud [7] mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik pada masalah
Guru menjelaskan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat dan bahan yang diperlukan, menjelaskan pelaksanaan pembelajaran, memotivasi peserta didik terlibat pada aktif pada kegiatan pemecahan masalah, menemukan konsep, prinsip-prinsip, dan berdiskusi.
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
Guru membantu peserta didik mengorganisasikan dan mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan apa saja masalah yang akan dimunculkan. Dalam langkah ini juga dibahas mengenai topik, tugas, jadwal, kelompok belajar, dan aturan-aturan tertentu yang diberlakukan dengan kesepakatan bersama.
3. Membimbing pengalaman individu/kelompok
Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan setiap informasi dan data yang didapatnya kemudian melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, hipotesis, dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan.. Dalam langkah ini guru harus berperan aktif menjadi fasilitator dan terus membimbing peserta didik dalam pengalaman belajarnya.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Guru membantu peserta didik aktif dalam kelompok untuk berdiskusi, berdialog, dan memberi komentar terhadap hasil informasi yang dicari oleh masing-masing temannya, jika data sudah terkumpul guru membantu peserta didik dalam merencanakan penyusunan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan untuk berbagi tugas kembali dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Guru membantu peserta didik menyamakan pemahaman dengan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, meminta kelompok presentasi hasil kerja dengan menjelaskan proses-proses apa saja yang mereka gunakan dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran kurikulum 2013 memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. [8] Ciri-ciri tersebut yaitu:

1. Rasional teoritik yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa nyaman dan senang peserta didik terhadap pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

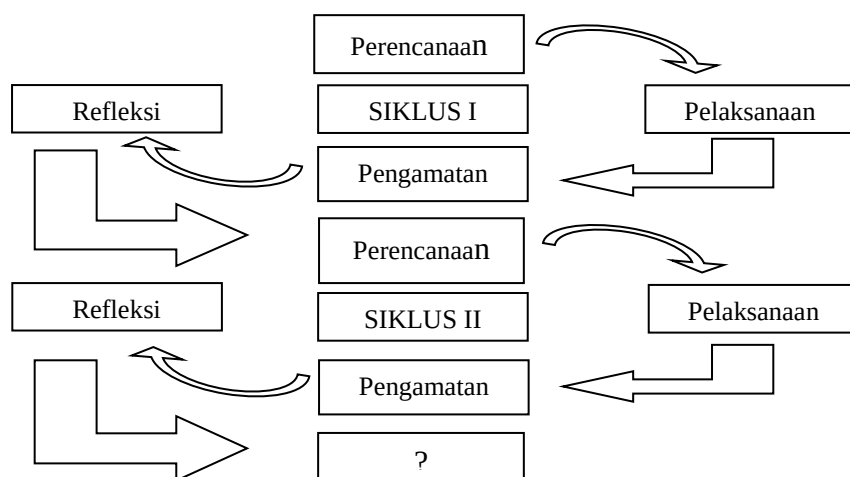
1. Apakah melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIII D SMPN 5 Wates?
2. ‘Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 5 Wates?’

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Wates. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D SMPN 5 Wates Kulon Progo sebanyak 32 orang.

Model penelitian menggunakan penelitian tindakan model Kemmis & Taggart yang meliputi empat tahap penelitian meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Bagan 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. [9] Hasil belajar dilihat berdasarkan skor tiap item kemudian ditotal. [10] Total skor kemudian dibagi dengan jumlah ideal, dan didapatkan skor akhir. Adapun rumus perhitungan skor adalah sebagai berikut :

$$\text{Penskoran (P)} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Prasiklus

Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dengan mengadakan observasi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas. Guru mata pelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam proses pembelajarannya. Proses kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan teori. Akibatnya peserta didik kurang mendapatkan pengalaman dalam pembelajarannya.

Kondisi subyek penelitian memiliki tingkat keaktifan kurang dan hasil belajar peserta didik sebagian besar belum tuntas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus

No	Kriteria	Kategori	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1	< 75	Belum Tuntas	22	68,75	55,6
2	≥ 75	Tuntas	10	31,25	
	Jumlah Peserta Didik		32	100 %	

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebagian besar masih termasuk kategori belum tuntas yaitu sebesar 68,75% dengan nilai rata-rata 55,6. Dengan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar dengan perbaikan pembelajaran. Untuk mengoptimalkan kualitas proses penelitian, maka penulis meminta bantuan guru sejawat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Selanjutnya merefleksikan bersama peneliti untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dimulai dari perencanaan dengan menyiapkan instrumen yang diperlukan. Dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik dalam belajar cukup baik.

Guru sudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran dalam model *Problem Based Learning*, akan tetapi ada beberapa yang kurang dalam langkah mengorganisasi peserta didik dalam membentuk kelompok, mengarahkan dan membimbing penyelidikan peserta didik. Guru kurang memberikan rangsangan pada peserta didik untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan pada saat presentasi. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, dalam menjelaskan materi, memotivasi peserta didik, dan menjawab pertanyaan peserta didik serta menutup pelajaran pada siklus I sudah cukup baik, perlu ditingkatkan.

Kegiatan selanjutnya pada aktivitas peserta didik dilihat dari diskusi kelompok. Kerjasama dalam diskusi kelompok pada siklus I mulai terjalin, namun masih ada beberapa peserta didik yang pasif saat mengerjakan tugas Lembar Kerja yang diberikan guru. Demikian juga pada saat presentasi diskusi masih ada peserta didik yang belum mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik atau kurang komunikatif.

Selanjutnya terkait dengan hasil belajar peserta didik kelas VIIID SMPN 5 Wates pada siklus I tersaji pada data berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1	< 75	Belum Tuntas	14	43,75	68,0
2	≥ 75	Tuntas	18	56,25	
	Jumlah Peserta Didik		32	100 %	

Hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian hasil belajar peserta didik pada siklus I masih termasuk dalam kriteria belum tuntas, yaitu sebesar 43,75%. Guru masih mengalami beberapa kesulitan atau hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik masih belum fokus selama proses pembelajaran. Dalam berdiskusi juga belum maksimal, peserta didik belum menguasai materi dan permasalahan dengan baik, sehingga hasil belajar belum mencapai 75% mencapai ketuntasan.

Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Kegiatan ini dilakukan bersama teman sejawat dalam melakukan kolaborasi untuk melakukan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan saat pembelajaran. Dari hasil refleksi siklus I ini digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil pengamatan guru terhadap kondisi peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil belajar IPS yang diterapkan pada siklus I, didiskusikan antara guru sejawat dan peneliti.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada hasil pra siklus sebesar 55,6, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 68,0. Adapun persentase peserta didik yang mengalami ketuntasan juga mengalami kenaikan. Pada pra siklus persentase yang memperoleh ketuntasan sebesar 31,25 %, sedangkan pada siklus I diperoleh hasil 56,25 %.

Berdasarkan hasil evaluasi setelah tindakan pada siklus I dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 75% dari jumlah peserta didik telah mencapai KKM. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas pada siklus I belum berhasil sehingga harus dilanjutkan pada siklus II.

Adapun hambatan atau kendala yang dihadapi pada siklus I antara lain yaitu:

- 1) Masih terdapat peserta didik yang tidak dapat bergabung dalam *google meet*, sehingga hanya mengikuti pembelajaran melalui WA grup.
- 2) Dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, guru kurang memberikan penjelasan secara detail langkah-langkah yang harus dilaksanakan peserta didik.
- 3) Masih terdapat peserta didik yang belum aktif dalam proses pembelajaran/berdiskusi maupun saat menyampaikan hasil diskusi, kelompok lain masih kurang menanggapi.

Berdasarkan kendala tersebut, maka perlu ditingkatkan lagi pada pelaksanaan siklus berikutnya. Rencana perbaikan untuk pembelajaran pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengajak peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran melalui *google meet*.
- 2) Guru menjelaskan secara rinci urutan proses pembelajaran model *Problem Based Learning*.
- 3) Guru mengajak peserta didik untuk aktif mengikuti diskusi bersama kelompoknya dan merencanakan proses kegiatan presentasi dan meminta kelompok lain untuk menanggapi.

c. Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka tahap perencanaan ini bertujuan untuk merencanakan penelitian tindakan dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik dalam belajar cukup baik. Selain dalam kegiatan pendahuluan, pada kegiatan ini guru juga memberikan arahan dan bimbingan pada peserta didik saat diskusi berlangsung. Guru bertanggung jawab atas apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Guru sudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran dalam model *Problem Based Learning* mulai dari langkah awal sampai akhir. Guru sudah memperbaiki kemampuan dalam mengelola kelas, mengarahkan diskusi dan memberikan bimbingan, menjawab pertanyaan peserta didik dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kegiatan peserta didik pada diskusi kelompok, kerjasama dalam diskusi kelompok pada siklus II berjalan semakin bagus, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang pasif saat mengerjakan tugas Lembar Kerja yang diberikan guru. Peserta didik semakin aktif dalam mengemukakan ide atau gagasan mereka pada saat diskusi berlangsung. Keberanian peserta didik untuk bertanya sudah mulai nampak. Kemampuan bekerjasama baik dengan teman satu kelompok maupun beda kelompok sudah mulai terjalin. Pelaksanaan siklus II terlihat lebih baik jika dibandingkan pada siklus I, hal ini didukung dengan semakin meningkatnya nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Hasil belajar peserta didik kelas VIIID SMPN 5 Wates pada siklus II tersaji pada data berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1	< 75	Belum Tuntas	7	21,87	76,9
2	≥ 75	Tuntas	25	78,13	
	Jumlah Peserta Didik		32	100 %	

Hasil di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 76,9, sedangkan ketuntasan peserta didik pada siklus II sebesar 78,13%.

Berdasarkan hasil evaluasi setelah Tindakan pada siklus II dapat diketahui bahwa :

1. Kemampuan guru pada siklus II menunjukkan dalam kategori baik. Untuk aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran juga masuk kategori baik. Hal ini telah memenuhi kriteria keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dikatakan terlaksana jika telah mencapai kriteria baik.
2. Rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 68,0 menjadi 76,9 pada siklus II. Peserta didik yang sudah tuntas mencapai KKM sebesar 78,13 %. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar IPS pada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* jika jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM $\geq 75\%$.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan. Hasil rata-rata peserta didik pada siklus II yaitu 76,7 sedangkan ketuntasan peserta didik sebesar 78,13 % atau sebanyak 25 peserta didik. Adapun peserta didik yang belum tuntas sebesar 21,87 %, atau 7 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa telah mencapai kriteria keberhasilan. Kriteria keterlaksanaan pembelajaran adalah adanya peningkatan jumlah skor rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus. Dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal/KKM yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 75 .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIIID SMPN 5 Wates tahun 2021/2022. Keberhasilan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siklus I yaitu diperoleh skor rata-rata sebesar 68,0. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 76,9. Hal ini didukung hasil perolehan ketuntasan peserta didik pada siklus I sebesar 56,25% dan meningkat menjadi 78,13 % pada siklus II.
2. Peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam pembelajaran, guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* mulai dari memberikan orientasi tentang permasalahan pada peserta didik, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok, menyajikan dan mengembangkan hasil karya serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah model pembelajaran diperbaiki dan ditingkatkan apabila belum mencapai indikator keberhasilan hingga diperoleh hasil belajar peserta didik mencapai kriteria yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nursid. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka; 2013
- [2] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta; 2015
- [3] Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish; 2018
- [4] Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia; 2014
- [5] Sarwanta, M. I. P. S., & DR Sunarti, M. I. P. S. (2014). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Stad. *Jurnal Sosialita*, Vol. 1, No. 2, November 2014
- [6] Salamah, S., & Giyat, G. Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Kooperatif Model Jigsaw. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*. 2019. 4(2), 114-121
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud; 2014
- [8] Amir, Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jaskarta: Prenada Media Grup; 2013
- [9] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta; 2019
- [10] Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Andi